

Analisis Pendapatan Pedagang Pinang di Pasar Tradisional Kota Wamena

Muhamad Fagi Difinubun^{1)*}, Kaharudin²⁾

Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

*Correspondence: muhammadfagiunaimnyapiswamena@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan penjualan pinang di pasar tradisional kota wamena. Jenis penelitian yang di gunakan adalah Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, sehingga diupayakan memunculkan data-data lapangan yang sebenar-benarnya sesuai kondisi sesungguhnya, dengan metode wawancara (interview), observasi. Dan untuk akurasi pendapatan di lakukan pendekatan kuantitatif. Sampel informan yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 40 pedagang, yang terdiri dari 10 pedagang di pasar jibama, 10 pedagang di pasar potikelek, 10 pedagang di pasar sinakma dan 10 pedagang di jalan irian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adlaah dengan menggunakan quisioner yang telah di buat, yang berisi data berupa biaya pengeluaran pedagang untuk membeli pinang, sirih, sewa tempat, biaya listrik, dan biaya akomodasi. Hasil penelitian menunjukkan total penerimaan pendapatan tiap-tiap lokasi berbeda, untuk pasar sinakma total pendapatan harian mencapai Rp. 139.167, untuk pasar potikelek Rp.145.917, untuk pasar sinakma pendapatan harian rata-rata mencapai Rp.243.250 dan untuk jalan irian pendapatan rata-rata perharinya mencapai Rp. 151.167. perbedaan pendapatan ini bisa di sebabkan karena beberapa faktor, misalnya modal usaha yang di keluarkan untk membeli pinang, lokasi berdagang, daya saing pasar, serta kepercayaan ataupun responsif perubahan pasar.

Kata Kunci: Pendapatan penjualan pinang; Pasar Tradisional

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Salah satunya tanaman pinang. Tanaman pinang telah menjadi komoditi perdagangan ekspor indonesia, bahkan negara pengepor pinang paling utama adalah indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Myanmar. Biji pinang yang di perdagangkan terutama adalah yang telah di keringkan, dalam keadaan utuh (bulat) atau di belah. pada negara- negara importir biji pinang tersebut diolah menjadi semacam permen sebagai makanan kecil. Di indonesia sendiri aktifitas penjual pinang sirih sering kali di temui pada pinggir jalan di sekitar pasar ataupun di dalam pasar itu sendiri. Transaksi jual beli pinang sirih menjadi komoditas jualan yang jarang sepi peminat, mulai dari remaja hingga orang dewasa, laki-laki maupun perempuan.

Berdagang merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menambah pendapatan seseorang. Kegiatan perdagangan yang dilakukan berupa tukar menukar barang dan jasa antara penjual dan pembeli. Ada beberapa factor yang secara signifikan dapat mempengaruhi pendapatan perdagangan yaitu modal, jam kerja, jenis dagangan, jumlah tenaga kerja, dan lokasi berdagang. Pendapatan merupakan hasil usaha atau kerja yang diperoleh seseorang dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan sangat mempengaruhi taraf hidup seseorang. Pendapatan dapat menjadi acuan suatu usaha berhasil atau tidak. Besar nya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaan dan usaha yang di jalankan. Pendapatan merupakan hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pendapatan merupakan hasil kerja atau usaha yang berupa uang atau barang yang diterima dari pihak lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Meningkatnya jumlah pendapatan secara tidak langsung akan meningkatkan taraf hidup seseorang, mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat mewujudkan stabilitas ekonomi para pelaku usaha.

Pinang (*Areca catechu*) merupakan salah satu jenis tanaman palma yang manfaatnya sangat banyak namun belum dianggap sebagai tanaman utama dan tersebar hampir di seluruh Indonesia. Pinang memiliki banyak manfaat antara lain untuk obat, bahan pewarna tekstil ataupun bahan kosmetik. Di kabupaten Wamena

sendiri menjadikan pinang sirih sebagai buah yang dapat menghangatkan tubuh dari cuaca dingin. Wamena merupakan salah satu kota yang berada di Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan. Kabupaten ini berada di hamparan lembah baliem yang terbentang pada areal ketinggian 1.500-2.000 m di atas permukaan laut. Temperatur udara di daerah ini bervariasi antara 14.5 oC – 25 oC. Berdasarkan topografi wilayah dapat diketahui bahwa kabupaten wamena merupakan wilayah yang sejuk dan memiliki tanah yang gembur untuk ditanami berbagai macam tanaman. Banyak juga masyarakat sekitar yang memilih menanam sayur – sayuran atau buah untuk di jual ke pasar. Akan tetapi seperti yang diketahui, menjual sayur dan buah memiliki resiko yang lumayan besar, selain itu pendapatan yang di peroleh tidak terlalu besar di banding dengan mereka yang menjual pinang sirih. Hampir sebagian besar masyarakat wamena menanam atau bahkan ada yang menjadi penjual pinang di pasar-pasar dan pinggir jalan.

Berangkat dari berbagai ulasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perdagangan pinang yang mana peneliti ingin menggali potensi penjualan pinang dan pengaruhnya terhadap pendapatan pelaku usaha tersebut. Perlu di ketahui pendapatan penjualan pinang sirih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari para penjual, bahkan ada yang sampai menyekolahkan anaknya padahal kalau diperhatikan para pelaku usaha ini hanya menggunakan lapak kecil mulai dari ukuran 2x2 m, tetapi pendapat yang di peroleh bisa dikatakan cukup untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian terbaru, faktor-faktor seperti modal usaha, jam kerja, dan lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional. Sebagai contoh, studi oleh Firmansyah, (2018) menunjukkan bahwa modal dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional modern di Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian oleh Syaifullah, (2019) mengidentifikasi bahwa modal, lama usaha, dan alokasi waktu usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Andi Pangeran Pettarani Makassar. Berdagang merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seseorang. Menurut Kotler & Keller, (2022) perdagangan adalah proses tukar-menukar barang dan jasa antara penjual dan pembeli yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Faktor-faktor seperti modal, jam kerja, jenis dagangan, jumlah tenaga kerja, dan lokasi berdagang sangat memengaruhi hasil usaha. Pendapatan adalah hasil usaha atau kerja yang diperoleh seseorang, baik dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, maupun laba. Menurut Mankiw, (2021), pendapatan merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha, dan peningkatan pendapatan akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Pendapatan juga sering digunakan sebagai acuan keberhasilan suatu usaha. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan taraf hidup, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan stabilitas ekonomi bagi pelaku usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut Sugiyono, (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang akan diteliti. Metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka- angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, dimana dalam memperoleh informasi dan data-data berasal dari responden yang telah dijadikan sampel menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan (kuisisioner) yang terpola dan terstruktur serta sesuai dengan kebutuhan. penelitian survey digunakan karena metode ini dapat mengumpulkan data dari sekumpulan panel atau responden untuk memperoleh informasi cepat tentang topik arus utama dan melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan sampel pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendasar pada observasi terstruktur dan wawancara (wawancara) dari informan yaitu 40 pedagang pinang. Alasan menggunakan pendekatan ini adalah mencari kedalaman informasi dan memecahkan masalah atau fenomena yang ada pada usaha tersebut dengan melakukan survey dan wawancara dengan pemilik usaha. Dalam melakukan wawancara kepada informan, peneliti melakukan saran-saran menurut Creswell, (2013) sebagai berikut: 1. Peneliti sedikit berbicara selama melakukan wawancara. 2. Menggunakan alat perekam. 3. Menetapkan jadwal wawancara. 4. Mengajukan pertanyaan dengan menyesuaikan kemampuan menjawab para

informan. Teknik sampling yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara dan kepustakaan. Untuk data yang akan di sampling adalah sejumlah 40 pedagang pinang yang terdiri dari 10 pedagang di pasar jibama, 10 pedagang di pasar potikelek, 10 pedagang di jalan irian dan 10 pedagang di pasar sinakma. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner, yang diperbanyak sesuai jumlah sampel yang telah di tentukan yaitu 40 orang penjual pinang di pasar tradisional yang tersebar di kota Wamena. Data yang di bahas adalah mengenai modal penjualan pinang, keuntungan setiap hari sampai pendapatan yang di batasi waktu selama satu minggu. penulisan ini penulis mengumpulkan data dan keterangan melalui beberapa cara yaitu Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan menggunakan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku maupun jurnal dan Studi Lapangan (*Field Research*), yaitu Teknik pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yakni menggunakan perhitungan skor) cara menghitung pendapatan adalah:

$$Pd = TP - TB$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan

TP : Total pendapatan

TB : Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten jayawijaya merupakan kabupaten induk dari beberapa kabupaten pemekaran yang sangat luas daratannya di provinsi papua. Masyarakat kabupaten wamena umumnya menggunakan sumber daya alam yang meliputi bahan kayu dari pada bahan-bahan bangunan dari semen yang di angkut dengan pesawat dan biaya operasional yang cukup mahal. Berdasarkan letak geografisnya suhu di wilayah ini umumnya dingin dan lembab maka tidak heran sebagian masyarakatnya mengkonsumsi pinang untuk menghangatkan tubuh mereka. Selain di pinggir jalan, Di wilayah wamena sendiri ada terdapat beberapa pasar yang menjual pinang yakni pasar jibama, pasar sinakma, pasar potikelek, dan pasar wouma ada pula yang berjualan di jalan irian.

Pasar jibama merupakan Pasar tradisional yang terletak di jalan Wenas, pasar ini menyediakan segala macam jenis usaha mulai dari kelontongan, kios, ternak, sayur mayur, pakaian dan pinang. Untuk penjual pinang sudah tersedia meja-meja kecil untuk para pedagang. Fasilitas ini di sediakan oleh pemerintah. Para penjual pinang di pasar ini berjualan dengan bergantian yakni pukul 07:00 – 16:00, di lanjutkan jam 19.00 – 20.00. pasar sinakma, pasar ini juga merupakan salah satu pasar yang pedagang pinangnya lebih banyak. Akan tetapi di pasar ini pemerintah belum menyediakan meja-meja lapak seperti di pasar Waenas. Penjual pinang eceran yang berjualan di pasar sinakma biasanya berjualan di pinggir – pinggir jalan, pangkalan, atau kios di jalan Irian atau Potikelek. Pasar selanjutnya adalah pasar potikelek, pasar ini terbilang baru di kota Wamena, menyediakan lost-lost pasar bagi para pedangan non-local, untuk mama-mama asli papua hanya berjualan pinang di luar dan di depan kios-kios. Pasar terakhir adalah pasar Wouma, merupakan pasar tradisional yang juga banyak menyediakan berbagai macam pedangan sayur, daging, kelontongan, pakaian dan pinang. Untuk penjual pinang mereka berada di sekitar pangkalan ojek, pinggir jalan dan didepan kios-kios. Untuk pedagang pasar yang berjualan di luar pasar yang di sebutkan diatas biasanya berjualan di emperan Jalan irian. Para pedagang eceran umumnya bersaing ketat dengan pedagang pinang kiloan di jalan ini.

Tradisi makan pinang sirih sudah menjadi salah satu tradisi yang membentuk pola relasi masyarakat, baik secara internal maupun dengan suku-suku yang lain. Tradisi makan pinang sirih dapat di temui dalam seluruh aktifitas masyarakat, baik keseharian maupun aktifitas formal. Tradisi ini mampu membuka percakapan, baik antar warga masyarakat maupun dalam percakapan lintas suku golongan dan agama. Salah satu warisan budaya yang masih di pertahankan hingga saat ini adalah makan pinang sirih. Ada beberapa factor yang mempengaruhi masyarakat sekitar untuk mengkonsumsi pinang, diantaranya:

1) Merupakan tradisi dan kultur budaya

2) Manfaat pinang seperti mencegah bau mulut, mengurangi resiko jantung, dan menghangatkan tubuh karena mengandung polifenol, flavonoid dan alkaloid yang dipercaya memiliki manfaat sebagai efek antioxidant dan antiinflamasi.

3) Memiliki nilai social yakni di gunakan dalam berbagai kegiatan social misalnya pernikahan, kebudayaan dan keperluan religi.

4) Memberikan rasa pengalaman yang menyenangkan bagi beberapa orang.

Analisis data yang dilakukan adalah metode wawancara terhadap informasi untuk mengetahui informasi terperinci tentang penjualan pinang. Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai potensi penjualan pinang sirih terhadap pendapatan masyarakat sekitar didasarkan pada beberapa aspek tujuan yaitu Untuk menganalisis biaya yang dikeluarkan untuk membeli pinang, biaya sewa tempat, dan lama waktu berjualan. Biaya pengadaan merupakan biaya yang berhubungan dengan pembelian barang yang terdiri dari biaya pemesanan, pengangkutan, pemasok, penerimaan, sewa tempat, biaya telepon, biaya listrik dan lain lain. Secara teori biaya operasional adalah biaya yang terkait dengan operasional perusahaan meliputi biaya administrasi, penjualan, iklan ataupun biaya yang timbul akibat adanya penjualan datau pemasaran barang atau jasa. Untuk pendapatan penjualan pinang per harinya di peroleh dari biaya tetap dalam seminggu di bagi dengan 6 hari jualan di kurangi dengan keuntungan harian yang di peroleh. Berikut akan di uraikan pendapatan harian yang di peroleh pedagang di beberapa pasar. Dari hasil penelitian terhadap fokus penelitian mengenai pendapatan penjualan pinang, peneliti mendapatkan informasi pengadaan sirih pinang oleh para pedagang kebanyakan memperoleh pinang sirih dari orang kedua yang memang memasok pinang dalam jumlah besar. Pinang tersebut di pasok dari kota jayapura. Factor seperti kualitas, harga, dan hubungan antara pedagang dan suplaier memiliki peran penting dalam dinamika pasar. Hubungan antara pedagang dan supplier biasanya didasarkan pada kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan. Keterpercayaan, konsistensi dalam pasokan, dan fleksibilitas dalam harga menjadi faktor-faktor penting dalam membangun hubungan yang baik antara kedua belah pihak. Umumnya bagi para penjual kelas mikro mereka memiliki modal usaha awal mulai dari Rp 50.000 sampai Rp 350.000 sudah biasa berjualan pinang baik di pasar maupun di pinggir jalan.

Hasil penelitian Tabo, (2021) menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan penjual pinang sebagai modal (belanja modal pinang 1kg) untuk dijual kembali secara eceran adalah Rp 100.000, Rata-rata keuntungan yang diterima penjual pinang secara eceran dari 1 kg pinang adalah Rp 75.000. Namun penelitian Matakena & Tagi, (2021) menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan responden pedagang pinang di Pasar Karang Tumaritis sebesar Rp 2.138.625 dengan rata-rata modal yang dikeluarkan sebesar Rp.10.161.375. baik pinang buah maupun pinang kering (gebe), sedangkan untuk analisis efisiensi menunjukkan nilai sebesar 17 %, nilai ini dapat dikatakan belum efisiensi sehingga perlu untuk menaikkan produktivitas penjualan dengan meningkatkan keuntungan melalui penurunan biaya pengeluaran, nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan input atau modal dalam berusaha dagang pinang sebesar satu unit akan meningkatkan keuntungan sebesar 0,17 unit atau terjadi peningkatan keuntungan sebesar 17 %. Hasil penelitian Radjah et al., (2024) menunjukkan bahwa harga jual sirih pinang memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan pedagang. Faktor-faktor lain seperti permintaan konsumen juga memengaruhi pendapatan pedagang sirih pinang. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan harga jual yang tepat dan strategi pemasaran yang efektif bagi pedagang sirih pinang di Pasar Baru Kota Atambua. Penelitian oleh Naimena & Nubatonis, (2017) tentang Analisis Pemasaran Pinang Kering Oleh Pedagang di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat dua saluran pemasaran pinang kering di Kecamatan Kota Kefamenanu yakni saluran I: Pedagang Besar→Pengecer→Konsumen; dan saluran II: Pedagang Besar→Konsumen. Fungsi yang dilakukan oleh Pedagang Besar adalah fungsi penjualan dan fungsi penyimpanan, pengangkutan, penyediaan dana, penanggung risiko, dan informasi pasar, sedangkan fungsi yang dilakukan oleh pedagang Pengecer yaitu fungsi pembeli, penjualan, penyimpanan, pengangkutan, standarisasi dan grading, penanggung risiko, informasi pasar, dan penyediaan dana. Penelitian yang dilakukan oleh Lermating et al., (2023) tentang analisis pengaruh modal kerja, produktivitas kerja dan harga komoditi pinang terhadap pendapatan pengecer pinang di distrik teminabuan kabupaten sorong selatan provinsi papua barat daya dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, produktivitas kerja dan harga berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Selanjutnya secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Sedangkan Produktivitas kerja dan harga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya.

Menurut Harnanto, (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Sedangkan Rahardja &

Manurung, (2008) pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Untuk biaya operasional penjualan dapat di simpulkan bahwa untuk pedagang di beberapa tempat yang belum di fasilitasi membutuhkan pengeluaran yang lebih banyak di banding pedagang yang sdh di fasilitasi lapak-lapak. Selain itu modal awal berjualan juga mempengaruhi biaya yang di keluarkan pedagang tentunya. Hal ini berpengaruh juga terhadap harga jual yang mereka berikan. Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh dari aktivitas bisnis seperti penjualan produk atau jasa. Menurut Mankiw (2020), pendapatan dapat dihitung sebagai selisih antara pendapatan kotor (total penjualan) dan pengeluaran. Pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga produk, kualitas layanan, dan efektivitas distribusi. Dalam konteks perdagangan mikro, hubungan antara pedagang dan pemasok sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional. Menurut Kotler & Keller, (2016) menjelaskan bahwa kemitraan strategis antara pedagang dan pemasok dapat meningkatkan efisiensi distribusi, stabilitas pasokan, dan fleksibilitas harga. Kepercayaan dan konsistensi adalah fondasi utama dalam hubungan bisnis yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Penghasilan berjualan pinang bisa di jadikan sumber utama pencarian masyarakat atau juga sampingan bagi para ibu-ibu yang tidak bias bekerja karena keterbatasan pendidikan dan lain-lain, sehingga mereka bias membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan makan harian keluarga. Biaya yang di keluarkan pedagang pinang beragam. Hal ini di sebabkan karena pasokan barang dan daganagn mereka dari berbagai supplier. Biaya sewa tempat merupakan salah satu bagian terpenting atas perbedaan harga biaya yang di keluarkan pedagang di kota wamena, hal ini sangat mempengaruhi pendapatan sebagian pedagang. Penetapan harga jual hamper sama di berbagai lokasi karna merupakan kesepakatan bersama dalam hal pertimbangan harga jual pinang. Dari hasil penelitian pinang masih memiliki potensi yang cukup besar untuk di perjualkan, asal dengan catatan untuk tempat di sediakan oleh pemerintah sehingga akan mengurangi cost biaya pengeluaran pedagang, pinang yang di peroleh bagus dan tidak rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, W. J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, B. (2018). *PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL MODERN SEBELUM DAN SESUDAH PEMASANGAN PORTAL PARKIR OTOMATIS KOTA BENGKULU [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU]*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/287/1/Bayu%20Firmansyah.pdf>
- Gunawan, D. (2022). *Keputusan Pembelian Konsumen Marketplace Shopee Berbasis Social Media Marketing*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management, 15th Edition New* (15th ed.). Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing management* (15th ed.). Upper Saddle. River, NJ: Pearson Education.
- Lermating, K. F., Makatita, S. A., Aidore, H. J. Y., & Paiki, F. D. (2023). ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, PRODUKTIVITAS KERJA DAN HARGA KOMODITI PINANG TERHADAP PENDAPATAN PENGECER PINANG DI DISTRIK TEMINABUAN KABUPATEN SORONG SELATAN PROVINSI PAPUA BARAT DAYA. *JURNAL ADMINISTRASI TERAPAN*, 2(1), 131–142. <https://doi.org/10.31959/jat.v2i1.1704>
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning, Inc.
- Matakena, S., & Tagi, A. (2021). ANALISIS KEUNTUNGAN PEDAGANG PINANG DI PASAR KARANG TUMARITIS DISTRIK NABIRE KABUPATEN NABIRE. *Jurnal FAPERTANAK Jurnal Pertanian Dan Peternakan*, 6(2), 1–8. <https://repository.uswim.ac.id/id/eprint/41/1/288>

- Naimena, F., & Nubatonis, A. (2017). Analisis Pemasaran Pinang Kering Oleh Pedagang di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 2(02), 27–29. <https://doi.org/10.32938/ag.v2i02.303>
- Radjah, A. D. P., de Rozari, P. E., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2024). ANALISIS HARGA JUAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SIRIH PINANG DI PASAR BARU KOTA ATAMBUA. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(5), 965–973. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/16087-Article%20Text-59696-1-10-20241030.pdf>
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi. (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga* (3rd ed.). Jakarta: Fakultas. Ekonomi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaifullah, S. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI JALAN TALASALAPANG KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR [UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR]*. https://eprints.unm.ac.id/16235/1/SKRIPSI%20SYAFRILIA%20SYAIFULLAH%20%281594043075%29.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Tabo, B. (2021). *ANALISIS PENDAPATAN PADA PENJUALAN BUAH PINANG DI KAMPUNG WOUMA DISTRIK WOUMA KABUPATEN JAYAWIJAYA*. SEKOLAH TINGGI ILMU PERTANIAN PETRA BALIEM WAMENA. https://repository.pbw.ac.id/uploads/Balok_Tabo.pdf